

Analisis Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Di SDN 08 Bunggang

Vikram Yuda Octa Firandhi¹, Yuli Budhiarti², Normala³

^{1,2,3} STKIP Melawi, Indonesia

Corresponding Author : stkipv@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

04 April 2023

Revised

15 May 2023

Accepted

10 June 2023

The background of this research is that there are still grade III students who have not been able to read well, students' reading abilities are still in recognizing letters, and a lack of attention to students who experience these problems. beginning reading for class III students at SDN 08 Bunggang This research method is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Collecting data using interview techniques, questionnaires and documentation. Subjects and research objects of class III teachers and class III students with a total of 10 students consisting of 4 male students and 6 female students. The data analysis technique uses 3 stages, namely, data reduction, data presentation and conclusion. The research results by analyzing 6 indicators of the teacher's role, namely, the teacher as educator, teacher, mentor. directors, trainers and assessors showed that of the 6 indicators of the teacher's role it was still lacking in its application, because there were several inhibiting factors for teachers and students in the learning process. The barrier factor is the lack of learning media (books) for the ease of student learning. The conclusion of this study is that the level of application of the teacher's role in an effort to improve the reading ability of the beginning graders of class III SDN 08 Bunggang is classified as "Good".

Kata Kunci

Teacher's Role, Ability, Beginning Reading

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ataupun kegiatan Belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. (Syamsul Arifin, 2017, 78) Peran guru sangat penting terutama dalam kemampuan membaca. Dalam pembelajaran guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan yang lain memiliki perbedaan yang mendasar. Guru sebagai pelaku mendidik (pendidik) bertujuan untuk membantu siswa menjadi pribadi mandiri yang utuh dengan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peran guru dalam pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap anak. Membaca merupakan stimulasi indera visual atau penglihatan anak. Dengan demikian memperlihatkan kata kata dengan huruf huruf yang besar besar akan melatih indera penglihatan anak. (Choirun Nisak Aulina, 2012, 138)

Dimana membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, sertamemahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan. Selain itu kemampuan membaca juga merupakandasar atau pondasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa membawa peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai serta seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa. Hal ini juga dikemukakan oleh Cece Wijaya, dkk (1992), guru harus berpandangan luas dan kriteria sebagai seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan (Faulina Sundari, 2017, 62)

Adapun ke 6 indikator Menurut peranan guru dalam pendidikan yang ideal sebagai berikut: a). Guru sebagai pendidik, b). Guru sebagai pengajar, c). guru sebagai pembimbing, d). guru sebagai pelatih, e). guru sebagai penasihat, f). guru sebagai model dan teladan, g). guru sebagai korektor, h). guru sebagai organisator, i). guru sebagai motivator, j). guru sebagai fasilitator, k). guru sebagai pengelola kelas, l). guru sebagai mediator, m). guru sebagai evaluator. (Septy Nurul Fauziah, dkk, 2022, 206)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 108) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan bersifat deskriptif.

Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (Verifikasi). (Sugiyono, 2009) Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin melakukan penelitian terhadap masalah dan khususnya peran guru dalam

upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 08 Bungkung.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Bungkung, dengan memilih kelas III sebagai objek penelitian yang jumlah siswanya 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 23 Juli 2022. Temuan penelitian yang dimaksud adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yaitu kurangnya perhatian guru dalam menanggapi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca yaitu kurangnya media pembelajaran seperti buku paket atau LKS yang dapat menunjang kinerja guru dan kemudahan bagi siswa.

Analisis data hasil yang diperoleh oleh peneliti melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, angket dan dokumentasi. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru kelas tentang bagaimana peran guru di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode angket peneliti gunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah tentang apakah indikator peran guru sudah dilaksanakan dengan baik. Kemudian metode dokumentasi untuk menambah dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat. Agar lebih jelas berikut penjelasan hasil penelitian.

Hasil penelitian wawancara

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yang tentunya akan memberikan segala macam pelajaran salah satunya adalah belajar membaca. Membimbing dan mendidik siswa yang belum mahir membaca tentu bukan sesuatu yang mudah. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan ujung tombak yang menentukan berhasilnya

proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peran guru dalam kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SDN 08 Bunggang, mengenai peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membacasiswa kelas III SDN 08 Bunggang. Menurut pendapat kepala sekolah bahwa para guru sudah berupaya melakukan strategi-strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Mulai dari memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran di kelas. Para guru juga membimbing siswa saat siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas, khususnya pada siswa yang kesulitan dalam membaca.

Walaupun beliau belum pernah melihat secara langsung bagaimana para guru membimbing siswa dalam belajar karna beliau adalah kepala sekolah yang baru di SDN 08 Bunggang tersebut, namun beliau selalu mengingatkan untuk selalu memberikan dorongan kepada siswa agar mereka tetap semangat belajar dan tidak tertinggal terkhusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Begitu pula dengan pendapat Guru Kelas III dari hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa setiap guru memiliki karakter yang berbeda sehingga cara mengajarnya pun berbeda-beda pula namun, setiap guru pasti ingin materi yang disampaikan dimengerti oleh siswa. Beliau juga mengatakan bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda tingkatannya, ada yang mudah mengerti materi yang diberikan, adapula yang susah dalam menerima materi yang diberikan.

Para guru sudah melakukan yang terbaik untuk mengatasi masalah kesulitan membaca pada siswa, mulai dari mencoba menggunakan metode-metode pembelajaran sampai mengadakan les setelah pulang sekolah. Namun, masih saja banyak siswa yang kesulitan dalam membaca, bukan hanya di kelas III tapi bahkan di kelas VI pun masih ada yang belum lancar membaca.

Faktor utama yang mempengaruhi kurangnya kemampuan membaca siswa adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan atau lingkungan sekitar masyarakat. Terutama keluarga, dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan di sekolah. Namun, tidak semua orang tua peka akan pendidikan anaknya, karna sibuk dengan urusan ekonomi misalnya, kebanyakan orang tua akan menyerahkan seluruh pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.

Faktor internal juga dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan membaca siswa misalnya, kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan membaca siswa karena siswa biasanya tidak ingin memberitahukan bahwa dia kesulitan dalam membaca karena takut di ejek oleh teman-temannya. Bukan

hanya itu, kurangnya media

Berdasarkan hasil penelitian padatanggal 23 Juli 2022 yang dilakukan di SDN 08 Bungkang, dengan judul Analisis Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 08 Bungkang. Berdasarkan hasil wawancara, angket dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Guru sebagai contoh serta tokoh panutan bagi para peserta didik. Guru bertanggung jawab dengan tindakannya dalam proses pembelajaran seperti buku pelajaran juga menjadi pengaruh bagi proses pembelajaran siswa. Di sinilah peran guru sangat diperlukan, mencari solusi bagaimana guru dan orang tua berkejasama untuk memperhatikan lebih pendidikan anak.

Hasil penelitian angket

Berdasarkan hasil dari angke dapat disimpulkan bahwa, menurut pendapat kepala sekolah bahwa guru sudah melakukan perannya sesuai dengan tanggungjawabnya di sekolah sebagai seorang guru yang baik dan profesional. pembelajaran dengan berprilaku sesuai dengan nilai moral. Dalam proses mendidik, guru pintar akan memiliki tantangan yang berbeda jika dibandingkan dengan hanya megajarkan suatu ilmu pengetahuan. Guru akan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Drs. H. A. Ametembun sebagaimana di kutip Akmal Hawi “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individu atau pun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

Guru Sebagai Pengajar

Menurut pendapat kepala sekolah dan guru kelas di SDN 08 Bungkang, para guru pastimenggunakan metode-metode dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang mereka berikan, namun metode-metode yang digunakan masih metode dasar yang biasa digunakan saat mengajar. Metode tersebut seperti, metode ceramah, metode bercerita dan metode tes. Dalam wawancara tersebut peneliti juga menanyakan faktor penghambat bagi guru dan siswa saat proses pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu, kurangnya media pembelajaran seperti kurangnya buku pelajaran yang ada di sekolah tersebut menjadi masalah terbesar yang di rasakan oleh para guru. Tujuannya membuat para siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelegtual yang tinggi.

Bukan hanya sebagai seorang pengajar yang bertanggung jawab memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran, tapi seorang guru

sebagai pengajar juga merupakan fasilitator yang memberikan kemudahan belajar.

Guru Sebagai Pembimbing

Menurut pendapat kepala sekolah dan guru kelas, pada indikator guru sebagai pembimbing. Guru selalu memberikan dukungan berupa motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih kurangnya keinginan siswa untuk bertanya saat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Ketika guru bertanya kepada siswa, siswa juga kurang ada timbal balik kepada guru. Jadi terkadang guru beranggapan bahwa siswa sudah memahami pembelajaran, namun pada saat diberikan tugas atau tes siswa tidak bisa mengerjakan tugas atau tes tersebut. c.

Guru Sebagai Pengarah

Menurut kepala sekolah guru sebagai pengarah adalah tugas guru mengarahkan siswa untuk mengenal potensi yang ada pada dirinya dan mengembangkan potensi tersebut. Begitu pula menurut guru kelas bahwa guru wajib mengarahkan siswa kepada sesuatu yang benar, mengarahkan siswa saat siswa mengalami kesulitan saat proses belajarnya, guru harus bisa mendengarkan masalah tersebut dan membantu mencari solusi dengan mendengarkan siswa serta menuntun siswa agar mengambil keputusan yang benar sesuai dengan yang di inginkan.

Guru Sebagai Pelatih

Guru di SDN 08 Bunggang, selalu berusaha membantu siswa, mendorong cara berfikir siswa, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk memudahkan siswa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam setiap diri manusia ada potensi- potensi yang perlu dikembangkan dengan pelatihan guru menjadi sarana bagi siswa untuk bertukar pikiran dan pendapat serta ide-ide kreatif siswa yang dapat Berdasarkan hasil keseluruhan dari wawancara dan an//alisis ke enam indikator diatas bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN 08 Bunggang, sudah cukup baik. Namun, dari ke enam indikator tersebut tidak semua penerapan indikator tersebut berjalan dengan baik. Berikut penjelasannya: mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Guru Sebagai Penilai

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai indikator guru sebagai penilai, di SDN 08 Bunggang guru hanya terpaku pada nilai siswa berupa angka yang di dapatkan dalam berupa raport nilai siswa saja. Namun, Penilaian secara individu kepada siswa biasanya dituliskan dalam raport pada bagian catatan guru. Guru sebagai penilai berperan untuk

mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. 1. Guru sebagai pengajar Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran membaca kepada siswa. Sebelum guru melakukan pengajaran guru melakukan kegiatan rutin setiap pagi yaitu berdoa dan setelah itu memulai kegiatan belajar mengajar.

Dalam setiap pembelajaran guru harus memahami karakter siswa yang keterampilan membacanya sudah baik dan masih rendah dengan cara meminta siswa membaca teks yang ada di buku pelajaran sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Membiasakan siswa dengan kegiatan membaca, membimbingnya dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru juga harus mencoba menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu nya guru dapat menggunakan metode SAS karena metode ini sangat cocok digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Cara ini dapat menunjang pemahaman siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya dalam pembelajaran membaca tapi juga dalam pembelajaran yang lainnya. 2. Guru sebagai pembimbing Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan membaca siswa. Terkhusus kepada siswa yang kemampuan membacanya masih kurang dengan memberikan bimbingan kepada siswa baik saat melakukan pembelajaran di kelas maupun diwaktu khusus di luar jam pelajaran. Bukan hanya guru, orang tua siswa juga berperan dalam membimbing siswa belajar membaca di rumah sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi siswa bahkan bagi orang tua siswa. Sebagai pengarah guru harus mampu mendengarkan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan dalam permasalahan tersebut. Disini hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih

mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing. Guru sebagai penilai Sebelum melakukan atau menentukan penilaian terhadap siswa, guru sebaiknya melakukan evaluasi terlebih dahulu. Melakukan evaluasi pada saat selesai menjelaskan materi dengan cara meminta siswa maju kedepan dan diberikan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan. Guna mengecek keaktifan dan pemahaman untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah paham atau belum. Kemudian dalam evaluasi tersebut guru mendiskusikan permasalahan dan kemajuan belajar siswa dengan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Sering kali guru terlalu fokus dengan nilai siswa dari hasil belajarnya saja, masalah kurangnya kemampuan siswa dalam hal membaca menulis dan berhitung misalnya, guru berikan catatan kecil didalam rapot siswa. Penilaian siswa juga bukan hanya tentang angka, namun penilaian juga tentang seberapa peningkatan yang sudah di capai oleh siswa dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas saran untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat mengkaji kembali penelitian tentang peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di tempat penelitian yang berbeda sehingga melengkapi kekurangan pada penelitian ini dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5 – 6 Tahun Edagogia* Vol. 1, No. 2, Juni 2012 : 131-143
- Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd*, Prosiding Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar” Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 8 April 2017, 62
- Iman Syahid Arifudin, *Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman*, jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, vol 2, no 2, 2015, 181
- Septy Nurul Fauziah, dkk, *Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022, 206
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Badung: Alfabeta, 2009), 334.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Rineka Cipta, Yokjakarta, . 108

Syamsul Arifin, Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik, Jurnal Multilateral, Volume 16, No. 1 Juni 2017 hlm. 78 - 92

Copyright Holder :

© Vikram. (2023).

First Publication Right :

© **ALACRITY : Journal Of Education**

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)